

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran (aksi-reaksi). Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bidang study bahasa Indonesia SMP, pada siswa kelas IX semester ganjil terdapat Standar Kompetensi (SK) No. 3 yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai, dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 yaitu membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu.

mendata fakta dan opini yang ada dalam teks, serta mampu membedakan fakta dan opini.

Sesuai dengan indikator pencapaian di atas, siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sudah sepantasnya siswa mampu menerapkan indikator pencapaian dalam mendata dan membedakan fakta dan opini. Akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa masih keolahan dalam membedakan fakta dan opini. Berdasarkan observasi di lapangan sebelumnya dan disertai dengan wawancara secara Informal dengan Ibu Pinna Panjaitan S.Pd seorang guru bahasa Indonesia SMP Parulian 2 Medan, masalah yang ditemukan pada siswa menunjukkan hasil belajar siswa dalam membedakan fakta dan opini masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan dan keseriusan siswa dalam belajar, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi dalam sebuah bacaan atau wacana, kurangnya pemahaman siswa tentang ciri-ciri kalimat fakta dan opini, kurangnya pemahaman siswa tentang perbedaan kalimat fakta dan opini dan alokasi waktu belajar siswa di sekolah terbatas sehingga fakta dan opini tidak luas dipelajari siswa. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga siswa mudah bosan dan indikator pembelajaran tidak terealisasi dengan baik.

Penelitian Nurna Setia Ningsih (2013) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Binstruksion Terhadap Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini pada Editorial dengan Membaca Intensif Siswa Kelas XISMA Negeri 3 Langsa pada Tahun Pembelajaran 2013/2014” menunjukkan hasil yang masih rendah dengan nilai rata-rata 67,5.

Berdasarkan kenyataan di atas, sudah sepantasnya pendidik untuk memikirkan inovasi baru dan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan dan dapat membantu siswa memecahkan masalah tersebut adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu. Huda (2013:207) menyatakan “Model Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.” Model pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Pembelajaran dengan model ini membentuk kelompok belajar kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga dalam kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi dalam menyelesaikan tugas, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran.

Pembelajaran dengan model kooperatif Dua tinggal Dua Tamu dapat memberi pengaruh positif dalam belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian Eri Triwati Sipayung (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Model Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun*

Pembelajaran 2013/2014” menunjukkan hasil yang positif dengan nilai rata-rata 76,75 dengan rincian kategori nilai, kategori sangat baik 4 siswa atau 10%, kategori baik 25 siswa atau 62,5% dan kategori cukup 11 siswa 27, 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini berhasil dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

Indikator di atas mengindikasikan model pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu sesuai digunakan dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini. Menemukan fakta dan opini memerlukan penalaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dianggap tepat karena pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil dengan kemampuan yang heterogen.

Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray dengan judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini pada Surat Kabar oleh Siswa Kelas IX SMP 2 Parulian Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat tiga hal;

1. Kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan masih rendah.

2. Siswa kesulitan membedakan kalimat fakta dan opini.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam membedakan fakta dan opini masih bersifat konvensional, dan
4. Kurang sesuainya model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat pembatasan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan kemampuan membedakan fakta dan opini pada iklan surat kabar yang dikaji berdasarkan aspek penilaian ialah: oleh siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tiga hal;

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam membedakan fakta dan opini pada surat kabar sebelum menggunakan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam membedakan fakta dan opini pada surat kabar setelah menggunakan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu berpengaruh positif terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini pada surat kabar oleh siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam membedakan fakta dan opini pada surat kabar sebelum menggunakan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam membedakan fakta dan opini pada surat kabar setelah menggunakan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu, dan
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP 2 Parulian Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam membedakan fakta dan opini pada surat kabar?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup teoritis dan praktis. Kedua hal ini dijelaskan di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Selain memperkaya khazanah ilmu penulis, penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membedakan fakta dan opini, memberikan masukan kepada pihak sekolah yang diteliti, untuk memacu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, serta memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya bagi peneliti yang ingin meneliti dengan topik yang sama. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membedakan fakta dan opini